

## **BAB III**

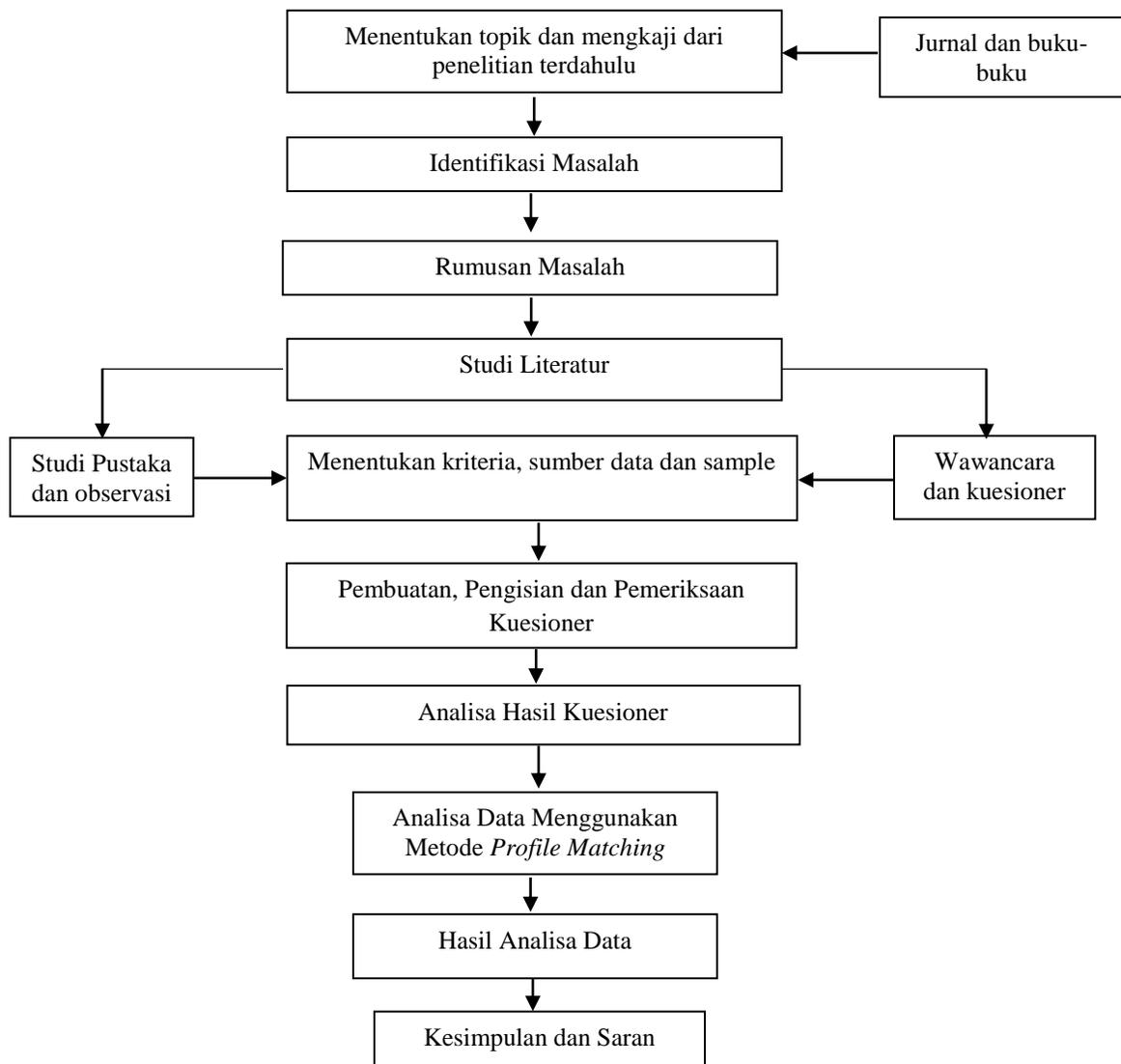
### **METODE PENELITIAN**

Riset atau penelitian sering dideskripsikan sebagai suatu proses investigasi yang dilakukan dengan terencana, teratur dan sistematis yang bertujuan untuk menemukan, menginterpretasikan, serta merevisi fakta-fakta.

#### **3.1. Tahapan Penelitian**

Sesuai dengan deskripsi mengenai penelitian di atas bahwa kegiatan penelitian dilakukan dengan terencana, teratur dan sistematis. Untuk itu, kegiatan penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap.

Gambar III.1. di bawah ini merupakan gambar tahap-tahap dalam penelitian penentuan siswa berprestasi di SMP Negeri 6 Karawang Barat :



**Gambar III.1. Diagram Alur Proses Penelitian**

Penjelasan diagram alur proses penelitian :

1. Menentukan topik

Pada tahap awal ini akan ditentukan topik akan yang akan diambil berdasarkan dari penelitian sebelumnya dan juga berdasarkan jurnal ataupun skripsi atau thesis.

2. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian, identifikasi masalah dilakukan paling awal. Identifikasi masalah dalam sebuah penelitian dibuat berdasarkan permasalahan yang berada pada latar belakang sebuah penelitian.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dibuat untuk merumuskan permasalahan yang berada di latar belakang dan mencari penyelesaiannya.

4. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan cara membaca buku-buku ataupun dalam bentuk *digital* yang dimaksudkan untuk mempelajari teori-teori yang terkait dengan metode yang akan digunakan yaitu metode *profile matching*. Selain untuk mempelajari metode *profile matching*, studi literatur juga dilakukan untuk mempelajari masalah-masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini. Dan dari wawancara atau observasi secara langsung.

5. Menentukan kriteria, sumber data dan sample

Ditahap ini mulai ditentukan kriteria-kriteria apa yang diperlukan berdasarkan data maupun sampel-sampel yang bersumber dari hasil wawancara dan observasi secara langsung.

#### 6. Pembuatan, Pengisian dan Pemeriksaan Kuesioner

Dari data penelitian yang didapatkan dari hasil wawancara dengan Kepala sekolah. Langkah selanjutnya adalah mulai melakukan pembuatan kuesioner lalu kuesioner diisi manager, dan dilakukan pemeriksaan pengisian kuesioner tersebut.

#### 7. Analisa Hasil Kuesioner

Dalam tahap ini hasil kuesioner yang telah diisi oleh Kepala sekolah akan dianalisa, Analisa data dilakukan dengan menggunakan metode *profile matching* untuk menentukan siswa berprestasi di SMP Negeri 6 Karawang Barat.

#### 8. Analisa Data Metode *Profile Matching*

Tahap analisa data diperoleh berdasarkan penelitian penentuan siswa berprestasi di SMP Negeri 6 Karawang Barat yang telah dilakukan dengan menggunakan metode *profile matching*.

#### 9. Hasil Analisa Data

Setelah tahap analisis selesai dilakukan, maka akan dihasilkan suatu kesimpulan yang berisi apakah tujuan dari dilakukannya penelitian ini tercapai atau tidak.

#### 10. Kesimpulan dan Saran-Saran

Tahap kesimpulan dan saran merupakan tahapan terakhir dari kegiatan penelitian. Dalam tahapan kesimpulan dijelaskan secara singkat mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Sedangkan dalam tahap saran merupakan tahap memberikan catatan jika ada kekurangan atau hal yang tidak sempurna dalam sebuah penelitian.

### 3.2. Instrumen Penelitian

Dalam bagian ini, menjelaskan mengenai hal-hal yang mencakup instrumen dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, seperti sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini, serta teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa kuesioner.

Anggara (2015:123) mengatakan bahwa : Instrument Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah di olah, pengolahan analisis dan penyajian data secara sistematis dan objektif.

Dalam Penelitian ilmiah ini penulis menggunakan metode *profile matching*, dan aspek kriteria sebagai berikut:

1. Nilai akademik
2. Sikap
3. Jumlah kehadiran
4. Nilai non akademik

Selain pilihan dengan lima skala seperti contoh diatas, kadang digunakan juga skala dengan tujuh atau sembilan tingkat. Suatu studi empiris menemukan bahwa beberapa karakteristik hasil kuesioner dengan berbagai jumlah pilihan tersebut ternyata sangat mirip.

Adapun skala penilaian dengan skor masing – masing pilihan sebagai berikut :

**Tabel III.1. Tabel Skala Penilaian**

<b>Skala Penilaian</b>	
1	Sangat Kurang Baik
2	Kurang Baik
3	Cukup Baik
4	Baik
5	Sangat Baik

Sumber : Hasil Penelitian Pada SMP Negeri 6 Karawang Barat (2017)

### **3.3. Metode Pengumpulan Data, Populasi, dan Sample Penelitian**

#### **3.3.1. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah yang ingin dipecahkan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan. Validasi data dapat ditingkatkan jika alat pengukur serta kualitas dari pengambil datanya sendiri cukup valid. (Nazir, 2011:174).

Menurut Sugiyono (2010:137), bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Dalam pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung kepada Bapak Paiman, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah di SMP Negeri 6 Karawang Barat guna mendapatkan data siswa, data nilai siswa serta data prestasi yang sesuai dengan penelitian ini.

## 2. Penelitian Kepustakaan

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan referensi dari buku-buku dan jurnal yang memiliki hubungan yang relevan dengan masalah yang akan dipecahkan.

## 3. Observasi

Jogiyanto (2008:89) “observasi merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya. Observasi dapat diklasifikasikan ke dalam observasi perilaku dan observasi non-perilaku”. Peneliti melakukan observasi pada siswa siswi SMP Negeri 6 Karawang Barat.

## 4. Kuesioner

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2010:199) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.” Dan untuk penelitian ini responden kuesioner hanya 1 orang yaitu bapak kepala sekolah.

### **3.3.2. Populasi**

Menurut Sugiyono (2010:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 6 Karawang Barat kelas 9 dengan mengambil nilai raport pada saat masih berada di kelas 8 dengan asumsi bahwa siswa tersebut mendapat ranking 10 besar.

### 3.3.3. Sample Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2010:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bilamana populasi terlalu besar dan penulis tidak memungkinkan untuk mempelajari dari seluruh populasi, maka penulis dapat menggunakan sampel dari populasi sebagai bahan penelitian.

Sampel yang digunakan dalam pengisian kuesioaner ini adalah guru SMP Negeri 6 Karawang Barat yang saat ini yang berjumlah 12 orang, dimana pengambilan jumlah sample berdasarkan pada sebuah rumus yang menurut G. Sevilla Cunsello, *et all* dalam Prasetyo, Jannah (2012:137) dapat digunakan untuk menentukan besaran sampel, yaitu dengan menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi *kesalahan (error tolerance)*

### 3.4. Metode Analisa Data

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, maka metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif biasa dinamakan dengan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini digunakan sebagai metode penelitian ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka.

#### 1. Pencocokan Profil (*Profile Matching*)

Pencocokan profil atau *profile matching* menurut Kusri (2007:53) merupakan “sebuah mekanisme pengambilan keputusan dengan mengasumsikan bahwa terdapat tingkat variabel prediktor yang ideal yang harus dimiliki oleh pelamar, bukan tingkat minimal yang harus dipenuhi atau dilewati”. Secara garis besar, *profile matching* merupakan proses membandingkan antara nilai data aktual dari suatu profil yang akan dinilai dengan nilai profil yang diharapkan sehingga diketahui perbedaan kompetensinya (*Gap*), semakin kecil *gap* yang dihasilkan maka semakin besar bobot nilainya sehingga peluang menjadi besar pula untuk direkomendasikan dalam hal ini sebagai siswa berprestasi.

Di bawah ini merupakan tahap-tahap dan perumusan perhitungan dalam metode *profile matching* menurut Kusri (2007:56-67) :

#### a. Pemetaan *Gap* Kompetensi

*Gap* yang dimaksud di sini adalah perbedaan antara profil siswa dengan profil jabatan. Atau bisa ditunjukkan dengan rumus di bawah ini :

$$Gap = \text{Profil siswa} - \text{Profil jabatan}$$

Sumber : Kusrini (2007:56)

b. Pembobotan

Pada tahap ini, setelah diketahui *gap* pada masing-masing siswa dari tiap-tiap aspek, setiap profil diberi bobot nilai dengan patokan table bobot nilai *gap* seperti yang pada tabel III.2 di bawah ini :

**Tabel III.2. Tabel Bobot Nilai *Gap***

No.	Selisih	Bobot Nilai	Keterangan
1	0	5	Tidak ada selisih (kompetensi sesuai dengan yang dibutuhkan)
2	1	4,5	Kompetensi individu kelebihan 1 tingkat/level
3	-1	4	Kompetensi individu kekurangan 1 tingkat/level
4	2	3,5	Kompetensi individu kelebihan 2 tingkat/level
5	-2	3	Kompetensi individu kekurangan 2 tingkat/level
6	3	2,5	Kompetensi individu kelebihan 3 tingkat/level
7	-3	2	Kompetensi individu kekurangan 3 tingkat/level
8	4	1,5	Kompetensi individu kelebihan 4 tingkat/level
9	-4	1	Kompetensi individu kekurangan 4 tingkat/level

Sumber: Kusrini (2007:60)

c. Perhitungan dan Pengelompokan *Core Factor* dan *Secondary Factor*

Setelah selesai melakukan pembobotan nilai *Gap* dari aspek-aspek lalu aspek-aspek tersebut dikempokan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok *Core Factor* dan kelompok *Secondary Factor*. *Core Factor* (faktor utama) merupakan aspek kompetensi yang paling menonjol atau paling dibutuhkan oleh suatu jabatan.

Sedangkan *Secondary Factor* adalah item-item selain aspek yang ada pada *Core Factor*. Perhitungan *core factor* ditunjukkan dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$NCF = \frac{\sum NC(i, s, p)}{\sum IC}$$

Sumber : Kusrini (2007:62)

Keterangan:

$NCF(i, s, p)$  : Nilai rata-rata *core factor*

$NC(i, s, p)$  : Jumlah total nilai *core factor* (*intelektual, sikap kerja, perilaku*)

$IC$  : jumlah item *core factor*

Sementara itu, perhitungan *secondary factor* bisa ditunjukkan dengan :

$$NSF = \frac{\sum NS(i, s, p)}{\sum IS}$$

Sumber : Kusrini (2007:62)

Keterangan:

$NSF(i, s, p)$  : Nilai rata-rata *secondary factor*

$NS(i, s, p)$  : jumlah total nilai data *secondary factor* (*intelektual, sikap kerja, perilaku*)

$IS$  : jumlah item *secondary factor*

d. Perhitungan Nilai Total

Dari hasil perhtungan nilai setiap aspek di atas berikutnya dihitung nilai total berdasarkan persentase dari *core factor* dan *secondary factor* yang diperkirakan

berpengaruh terhadap kinerja tiap-tiap profil. Rumus penghitungan nilai total adalah :

$$(x)\%NCF(i,s,p) + (x)\%NSF(i,s,p) = N(i,s,p)$$

Sumber : Kusrini (2007:65)

Keterangan:

$NCF(i,s,p)$  : Nilai rata-rata *core factor* (intelektual, Sikap kerja, perilaku)

$NSF(i,s,p)$  : Nilai rata-rata *secondary factor* (Intelektual, Sikap kerja, Perilaku)

$N(i,s,p)$  : Nilai total dari aspek (Intelektual, Sikap kerja, perilaku)

$(x)\%$  : Nilai persen yang diinputkan

e. Perhitungan Penentuan Ranking

Hasil akhir dari *profile matching* adalah ranking dari semua kandidat yang diajukan untuk mengisi suatu jabatan tertentu. Penentuan ranking mengacu pada hasil perhitungan tertentu. Perhitungan tersebut bisa ditunjukkan dengan rumus di bawah ini :

$$Rangking = (x)\%Ni + (x)\%Ns + (x)\%Np$$

Sumber : Kusrini (2007:66)

Keterangan:

$Ni$  : Nilai kapasitas intelektual

$Ns$  : Nilai sikap kerja

$Np$  : Nilai perilaku

$(x)\%$  : Nilai persen yang diinputkan

## 2. Kriteria Penilaian

Berdasarkan hasil observasi pada SMP Negeri 6 Karawang Barat dan wawancara dengan Bapak Paiman, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah. Didapatkan informasi untuk kriteria-kriteria apa saja serta berapa besar presentase yang ditentukan oleh kepala sekolah untuk proses penilaian siswa berprestasi pada SMP Negeri 6 Karawang Barat. Kriteria-kriteria tersebut adalah :

**Tabel III.3. Tabel Kriteria Penilaian Siswa Berprestasi di SMP Negeri 6 Karawang Barat**

No	Variable	Indikator	
1	Nilai Akademik	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	A
		PPKN	B
		Bahasa Indonesia	C
		Matematika	D
		IPA	E
		IPS	F
		Bahasa Inggris	G
		Seni Budaya	H
		Penjaskes	I
		TIK	J
		Bahasa dan Sastra Daerah	K
		Keterampilan / Pendidikan Lingkungan Hidup	L
2	Sikap	Sikap Sosial	M
		Sikap Spritual	N
3	Kehadiran	Sakit	O
		Izin	P
		Tanpa Keterangan	Q
4	Non Akademik	Pramuka	R
		Paduan Suara	S
		Paskibra	T
		Badminton	U
		PMR	P

Sumber : Rapot SMP Negeri 6 Karawang Barat